

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peran yang paling penting dalam pembangunan infrastruktur negeri dimiliki oleh UMKM. UMKM sendiri telah memberikan bukti sebagai katup pengaman, dinamisator dan stabilisator perekonomian Indonesia. Perkembangan UMKM di Indonesia sangat pesat seiring bertambahnya tahun. Usaha kecil menengah merupakan suatu kelompok usaha yang jumlahnya paling besar. Hampir 100% peningkatan yang terjadi pada UMKM di setiap tahunnya. Berikut ini merupakan data mengenai pertumbuhan jumlah UKM di Indonesia yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia**  
**Tahun 2015-2018**

Tahun	Satuan	Usaha Mikro	(%)	Usaha Kecil	(%)	Usaha Menengah	(%)
2015	Unit	58.521.987	24%	681.522	23%	59.263	25%
2016	Unit	60.863.578	25%	731.047	23%	56.551	24%
2017	Unit	62.106.900	25%	757.090	23%	58.627	25%
2018	Unit	63.350.222	26%	783.132	23%	60.702	26%
<b>Total</b>	<b>Unit</b>	<b>244,842,687</b>	<b>100%</b>	<b>2,952,791</b>	<b>23%</b>	<b>235,143</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 1.1 yaitu hasil *survey* tersebut menjelaskan bahwa, secara total UKM berkembang dengan pesat dan mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Jumlah pada tahun 2015 UKM berjumlah 59.262.772, dan bertambah semakin besar yaitu sebesar 64.194.056 unit usaha pada tahun 2018. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa UKM di Indonesia mempunyai penambahan sebesar 4.931.284 unit pada tahun 2015 sampai tahun 2018.

Pinasti (2007) menurut Megginson (2000), : “Informasi yang terdapat dalam akuntansi memiliki peran penting terhadap tingkat keberhasilan suatu usaha, meskipun ruang lingkup usaha yang cenderung kecil” . Untuk mengambil keputusan dalam mengelola usaha dapat ditunjukkan dengan adanya Informasi yang ada dalam akuntansi yaitu berupa *profit loss*, dalam mengelola usaha kecil yaitu mengenai keputusan pengembangan dari sektor pasar, pengembangan naik turunnya harga , dan lain sebagainya. Saat ini dengan semakin maraknya *software* maupun aplikasi yang difokuskan dapat mempermudah pengelolaan usaha baik sektor besar maupun UMKM. Kemudahan yang disediakan antara lain seperti pembuatan laporan keuangan serta laporan lain seperti laporan aktiva, perhitungan *stock*, marketing dan lain-lain . Namun,sering kali UMKM masih minim pengetahuan mengenai penentuan tarif mereka lebih memilih menggunakan perhitungan secara manual tanpa didasari dengan pengolahan data yang tersedia.

Perhitungan harga pokok dalam ilmu akuntansi dihubungkan dengan penerapan manajemen keuangan yang baik dan penentuan tarif atau harga. Pada awalnya perhitungan hpp hanya dapat digunakan pada bidang usaha dagang dan manufaktur, namun dengan seiring berkembangannya waktu maka perhitungan hpp telah diaadaptasi dalam sektor jasa ketika melaksanakan usahanya. Harga

dasar suatu barang adalah seluruh beban yang keluar untuk memperoleh barang yang akan dijual,(Supriyono,2002). Harga pokok memiliki peran penting dalam melakukan penentuan harga jual barang maupun jasa.

Harga dasar produksi / jasa dapat lebih efisien dan akurat apabila diperoleh dari penentuan beban yang benar. Pelaku usaha harus serius mengenai penetapan hpp pada barang. Hal tersebut yang menjadi dasar dari perkembangan ABC System. ABC System adalah penentuan harga pokok produk/jasa yang memiliki dasar bahwa aktivitas adalah penyebab dari timbulnya suatu biaya, bukan dari produk/jasa tersebut. Hal tersebut menjelaskan bahwa produk atau aktivitas jasa itulah yang menyebabkan terjadinya biaya sebagai penentu harga pokok suatu produk / jasa.

Alasan dari akibat fatal pada masalah keuangan perusahaan biasanya didasari karena penentuan harga jual /tarif atas suatu jasa yang tidak tepat tolak ukur suatu usaha jasa dan akan berpengaruh pada kelangsungan usaha tersebut. Hal fatal yang dapat ditimbulkan akibat tidak tepatnya penentuan HPP pada perusahaan, atau usaha jasa misalnya, kerugian yang secara kontinu atau menumpuknya produksi digudang karena macetnya pemasaran maupun sedikitnya pelanggan yang dimiliki oleh suatu usaha jasa dikarenakan minimnya pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi suatu usaha. Pada umumnya hpp merupakan komponen penentu untuk menentukan harga jual atau tarif suatu jasa.

Dalam suatu usaha jasa khususnya dalam usaha jahit akan mulai memproduksi atau membuat suatu barang berdasarkan pesanan dari pelanggan. Pembuatan barang berdasarkan pesanan ini biasanya membuat pembebanan biaya berdasarkan barang yang dibuat. Sehingga pembebanan tersebut harus

tepat sasaran dan sesuai dengan sumber daya yang memang dikeluarkan. Hal ini memberikan pengaruh lebih terhadap laba atau rugi suatu usaha, karena perkiraan yang salah dapat membuat penghasilan yang didapat menjadi tidak akurat.

*ABC system* merupakan jenis pemicu biaya yang dikaitkan dengan perhitungan biaya ditekankan pada suatu aktivitas sesuai urutan pembuatan barang. Hal tersebut menyebabkan yang digunakan oleh suatu produk dapat terukur agar sumber daya yang digunakan oleh produk dapat ditetapkan dengan akurasi yang sesuai sehingga pihak manajemen dapat terbantu dalam meningkatkan mutu pengambilan keputusan perusahaan. Selain perhitungan *cost product ABC system* juga digunakan sebagai pengendalian biaya dengan menggunakan penyediaan informasi mengenai aktifitas yang menyebabkan timbulnya biaya.

Pemahaman mengenai sistem *Activity Based Costing* merupakan solusi alternatif yang dapat digunakann pelaku usaha unntuk memperoleh suatu informasi akntansi yang relevan dalam keragaman kondisi dan sistem yang digunnakan pada masing-masing jennis usaha. Dalam *ABC system* diperlukann penelusuran atas aktifitas pembantu ke masing-masing produk/jasa. Metode ini dapat diterapkann dalam usaha skala besar maupunn skala kecil (UMKM) untuk mendapatkan harga pokok/tarif yg lebih relevan.

Perhitungan konvensional saat ini masih sering digunakan oleh pelaku usaha UMKM. Perhitungan ini seringkali menyebabkan beban lebih susah dipastikan dengan kegiatan dari proses barang/jasa itu. Hal tersebut dapat menjadi penyebab tidak sesuainya penafsiran harga dalam suatu barang/jasa.

Slamet (2007:9), "Perhitungan harga pokok produksi konvensional merupakan penentuan pembebanan beban produksi suatu produk, beban

produksi dimonitor melalui 3 aspek beban yaitu bahan baku pabrik, gaji buruh pabrik dan *overhead* pabrik". Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem biaya tradisional membebankan beban sejumlah beban produksi barang tersebut. Beban marketing dan admin umum tidak dihitung pada *cost* produk, namun dianggap untuk beban usaha serta dilakukan pengurangan dari laba bruto agar memperoleh laba bersih.

Berdasar pada pernyataan diatas, maka penelitian ini disusun skripsi dengan menggunakan judul "**Penerapan Sistem *Activity Based Costing* sebagai Dasar Penentuan Tarif Jasa Jahit Berdasarkan Pesanan pada Usaha Jahit UMKM "Mama Yuli Tailor" di Ds. Sambisari Kec.Taman Kab.Sidoarjo**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar dari latar belakang diatas tersebut, maka terdapat rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana kah penentuan tarif jasa jahit yang diterapkan oleh Mama Yuli Tailor?
2. Bagaimanakah perhitungan tarif menggunakan *ABC System* pada Mama Yuli Tailor?
3. Manakah metode yang lebih efektif yang dapat digunakan pada usaha Mama Yuli Tailor?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian tersebut merupakan :

1. Untuk mengetahui penentuan tarif jasa jahit yang diterapkan oleh Mama Yuli Tailor.

2. Untuk mengetahui penentuan tarif jasa jahit berdasarkan *ABC* pada Mama Yuli Tailor, sehingga dapat diketahui dengan jelas cara dan unsur-unsur biaya yang terlibat dalam tahapan penentuan tarif jasa jahit.
3. Untuk mengetahui perbandingan efektivitas tarif jasa jahit menurut metode tradisional dengan metode *ABC System* yang diterapkan pada Mama Yuli Tailor “.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian tentang penetapan tarif jasa jahit menggunakan *ABC System* merupakan berikut ini:

1. Aspek Akademis

Hasil dari penelitian tersebut bisa memberi tambahan referensi jurnal untuk penelitian berikutnya, yang mana isi dari jurnal tersebut merupakan perbandingan dalam penerapan teori *ABC System* secara langsung.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Penulisan tersebut adalah media dalam perbandingan sekaligus penerapan teori yang didapatkan mengenai *ABC System* selama masa kuliah dengan yang ada di sektor usaha secara langsung dan bisa memperkaya pustaka akan beberapa kasus yang serupa serta dalam prakteknya.

3. Aspek Praktis

- a. Bagi UMKM

Hasil dari penelitian agar bisa memberi ilmu pengetahuan untuk pengusaha UMKM, akan utamanya penerapan *ABC System* serta hubungannya dengan penetapan HPP atau tarif jasa usaha. Hal ini tentu juga didasari atas pertimbangan pelaku usaha dalam mengambil

kebijakan dalam menunjang perkembangan usaha yang berkesinambungan

